

**Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni
dalam Peningkatan Kualitas Hunian Masyarakat Berpenghasilan
Rendah Pada Kelurahan Rungkut Kidul Kota Surabaya**

Zildjianisa Rhisma Widyatna^{1*}, Diana Hertati²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

zildianisa@gmail.com¹, diana.adne2023@gmail.com²

ABSTRACT

Social rehabilitation of uninhabitable houses aims to restore social function and improve the quality of housing for the poor through improving the condition of the house and/or environmental infrastructure, either in whole or in part, by applying the spirit of mutual cooperation, togetherness and social values. the value of social solidarity in society. This research examines the implementation of the Social Rehabilitation Program for Uninhabitable Houses (RS-Rutilahu) in Rungkut Kidul Village, Surabaya City, with a focus on improving the quality of housing for low-income communities through collaboration between the government and the community. The aim of this research is to determine the implementation of the RS-Rutilahu program in improving the quality of housing for low-income communities in Rungkut Kidul Village. Based on David C. Korten's program implementation theory, this research examines three main aspects: the program itself, the implementing organization, and the beneficiaries. The research results show that this program has succeeded in achieving the house improvement target, but there are still obstacles related to community participation and strict administrative requirements. It is hoped that these findings can become a reference for increasing program effectiveness in the future.

Keywords: *Implementation, program, Uninhabitable Houses*

ABSTRAK

Rehabilitasi sosial pada rumah-rumah yang tidak layak huni bertujuan untuk mengembalikan fungsi sosial dan meningkatkan kualitas tempat tinggal fakir miskin melalui perbaikan kondisi rumah dan/atau infrastruktur lingkungan, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dengan menerapkan semangat gotong-royong, kebersamaan, dan nilai-nilai kesetiakawanan sosial dalam masyarakat. Penelitian ini mengkaji implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-Rutilahu) di Kelurahan Rungkut Kidul, Kota Surabaya, dengan fokus pada peningkatan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah melalui kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program RS-Rutilahu dalam peningkatan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Rungkut Kidul. Berdasarkan teori implementasi program David C. Korten, penelitian ini meneliti tiga aspek utama: program itu sendiri, organisasi pelaksana, dan penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai target perbaikan rumah, namun masih terdapat kendala terkait partisipasi masyarakat dan persyaratan administratif yang ketat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peningkatan efektivitas program di masa mendatang.

Kata kunci: Implementasi, program, Rumah Tidak Layak Huni

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh masyarakat secara adil, merata, dan terfokus. Pembangunan dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup menuju taraf yang lebih baik dan menyejahterakan masyarakat. Di Indonesia, tujuan pembangunan negara berkembang seperti Indonesia adalah pemerataan pembangunan, yang menjadi fokus utama pemerintah.

Meskipun demikian, realitas menunjukkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, terutama terkait tempat tinggal yang layak. Kemiskinan menjadi salah satu penyebab utama kondisi ini. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2024 mencapai angka yang signifikan, termasuk di Jawa Timur.

Kota Surabaya, sebagai kota metropolitan, juga menghadapi tantangan serupa. Meskipun memiliki kemajuan di berbagai sektor, kemiskinan dan pemukiman kumuh masih menjadi permasalahan serius. Salah satu penyebab kemiskinan adalah kurangnya hunian yang layak bagi sebagian masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah. Pemerintah dan lembaga terkait berkolaborasi untuk mengembangkan kebijakan guna mengatasi masalah ini.

Salah satu kebijakan yang diambil adalah Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-Rutilahu). Program ini bertujuan untuk memberikan hunian yang layak bagi masyarakat miskin, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa rumah merupakan kebutuhan dasar setiap warga negara. Namun, implementasi program ini tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala muncul, seperti kurangnya dana, pembangunan yang tidak merata, dan kurangnya partisipasi masyarakat. Meskipun begitu, pemerintah terus berupaya meningkatkan efektivitas program ini dengan meningkatkan alokasi dana dan melibatkan lebih banyak pihak terkait.

Di dalam penelitian ini, peneliti menentukan Kelurahan Rungkut Kidul Kecamatan Rungkut Kota Surabaya sebagai lokus penelitian karena di antara kelurahan di Kecamatan Rungkut yang selalu masuk golongan prioritas 1 dalam program prioritas perbaikan rumah tidak layak huni mulai dari program RSDK (Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh) hingga Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni) adalah kelurahan Rungkut Kidul. Berikut adalah daftar kawasan yang termasuk Golongan 1 Prioritas Penataan dan Peningkatan Kualitas dan Permukiman di Kota Surabaya:

Tabel 1. Kawasan Golongan 1 Prioritas Penataan dan Peningkatan Kualitas dan Permukiman di Kota Surabaya

Sumber: DPRKPP Kota Surabaya, diolah oleh peneliti 2024

No.	Kelurahan	Jumlah yang terenovasi
1.	Rungkut Kidul	7
2.	Kenjeran	10
3.	Kedung Cowek	24
4.	Bulak Banteng	24
5.	Sawunggaling	13
6.	Sidotopo	8
7.	Kalirungkut	15
8.	Sukolilo Baru	10
9.	Wonokusumo	20

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kelurahan Rungkut Kidul memiliki jumlah rumah yang telah di renovasi paling sedikit dibanding dengan kawasan prioritas golongan 1 lainnya. Selain itu, lokasi dari Kelurahan Rungkut Kidul berada di tengah Kota Surabaya dan fakta di lapangan masih ada beberapa rumah tidak layak huni yang terkendala untuk mendapatkan bantuan. Di Kelurahan Rungkut Kidul, Kota Surabaya, program ini masih menghadapi tantangan, termasuk kurangnya partisipasi masyarakat dan kendala administratif. Namun, pemerintah terus berusaha memperbaiki kualitas hunian melalui program ini, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah.

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, dan Kelurahan Rungkut Kidul telah menunjukkan perannya dalam menangani program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni untuk memberikan bantuan rumah yang layak huni di Kelurahan Rungkut Kidul

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tersebut di Kelurahan Rungkut Kidul. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas program dan memberikan masukan bagi perbaikan kebijakan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Rungkut Kidul Kota Surabaya. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian ini juga didasari atas ketertarikan peneliti untuk mengkaji implementasi program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-Rutilahu) di Kelurahan Rungkut Kidul, karena lokasi tersebut berada di tengah Kota Surabaya dan fakta di lapangan masih ada beberapa rumah tidak layak huni yang terkendala untuk mendapatkan bantuan. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat sejauh mana pelaksanaan program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni di

Kelurahan Rungkut Kidul, Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program RS-Rutilahu dalam peningkatan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Rungkut Kidul, dimana peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena secara mendalam dan menyeluruh sehingga data yang dianalisis berbentuk deskriptif. Fokus penelitian ini adalah teori implementasi yang dikemukakan oleh David C. Korten (Bahri et al., 2020) yaitu suatu program akan berhasil di implementasikan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Menurut Korten terdapat tiga unsur implementasi program yaitu, program, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu melalui informan Tim Pelaksana Kegiatan Perbaikan Rutilahu DPRKPP maupun Kelurahan Rungkut Kidul dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu melalui laporan, jurnal, buku, arsip dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mendeskripsikan serta menguraikan hasil dari temuan mengenai Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Dalam peningkatan Kualitas Hunian Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kelurahan Rungkut Kidul, Kota Surabaya yang mengacu pada fokus penelitian Program, Organisasi Pelaksana, dan Penerima manfaat menurut David C. Korten yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program harus meliputi tiga fokus yang disebut dengan model kesesuaian. Ketiga fokus tersebut saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain sehingga apabila terdapat salah satu fokus yang tidak berjalan dengan optimal maka akan dapat mempengaruhi fokus lainnya. Berikut ini adalah uraian pembahasan dari hasil penelitian yang berupa analisa temuan data di lokasi penelitian dengan fokus dalam penelitian:

Program

Pada fokus program memiliki peran kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program RS-Rutilahu dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat kelurahan Rungkut Kidul yang memiliki rumah tidak layak huni sebagai penerima bantuan. Dalam proses program harus dilakukan secara tepat, akurat, dan konsisten dalam pelaksanaan implementasi program dengan adanya Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni dalam hal ini yang melaksanakan program tersebut merupakan Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kota Surabaya. Adapun dalam proses pelaksanaan program RS-Rutilahu terdapat beberapa sasaran kajian yang perlu diperhatikan yaitu adanya Perencanaan dan Penganggaran yang tepat dan berjalan dengan baik.

Pada Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Pertanahan (DPRKPP) Kota Surabaya selaku pelaksana program RS-Rutilahu di Kelurahan

Rungkut Kidul dalam pelaksanaan tersebut terdapat perencanaan sebelum dilakukannya pelaksanaan program. Perencanaan tersebut dilakukan agar program terlaksana dengan baik.

Tahap perencanaan pada program RS-Rutilahu dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pengarahan kepada aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul. DPRKPP Kota Surabaya memberikan sosialisasi kepada Lurah Kota Surabaya dan Lurah akan menyampaikan kepada masyarakatnya kemudian akan dilakukan penyusunan Kelompok Kegiatan Perbaikan Rumah (KTPR) dan menentukan jumlah unit rumah yang akan diperbaiki dengan mengajukan usulan daftar warga yang akan menerima bantuan program RS-Rutilahu. Berikut ini ialah gambar kegiatan sosialisasi yang dilakukan DPRKPP kepada Lurah Kelurahan Rungkut Kidul :



Gambar 1. Sosialisasi Program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul

Sumber: Dokumentasi DPRKPP Kota Surabaya, 2024

Sosialisasi yang diberikan oleh DPRKPP Kota Surabaya kepada Lurah di Kota Surabaya membahas mengenai Alur serta pedoman pelaksanaan Program RS-Rutilahu yang tertuang pada Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Surabaya Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Kota Surabaya. Melalui sosialisasi tersebut Lurah akan mengetahui tentang tata cara membentuk Kelompok Teknis Perbaikan Rumah (KTPR), Menentukan warga yang layak mendapat bantuan program, serta mengetahui tahapan pengajuan usulan warga yang akan menerima bantuan program RS-Rutilahu. Kelurahan menjelaskan kepada masyarakat mengenai kriteria dan persyaratan mendapatkan bantuan program. Program RS-Rutilahu ini disosialisasikan dengan nama program “**Dandan Omah** “ agar lebih memudahkan masyarakat untuk mengingatnya. Setelah dilakukannya sosialisasi, melalui ketua RT dan RW masyarakat dapat mengajukan permohonan perbaikan Rutilahu kepada RT dan RW setempat untuk diusulkan kepada Dinas dan ditinjau kembali oleh Dinas.

Pembentukan Kelompok Teknis Perbaikan Rumah (KTPR) di Kelurahan Rungkut Kidul dilakukan setelah tahap sosialisasi awal. KTPR bertugas melakukan pendataan warga penerima bantuan program dan melaksanakan proses

pembangunan. Proyek pembangunan Rutilahu dimulai pada April 2024 dan diharapkan selesai pada 31 Mei 2024, dengan target pengerjaan satu unit rumah selama 20 hari kerja oleh 2 orang pekerja terpilih dari masyarakat yang kompeten. Pada tahap *survey* dan perencanaan sangat penting menentukan SDM yang kompeten dalam pembangunan. Proses pembentukan KTPR melibatkan identifikasi kebutuhan, pelatihan teknis, dan pelaksanaan perbaikan rumah, yang telah disahkan oleh Lurah. Pembentukan KTPR melibatkan pembagian tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan serta pelatihan teknis bagi para pekerja. Pedoman pembentukan KTPR mengacu pada Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2022, dengan persyaratan anggota KTPR sesuai ketentuan dalam peraturan tersebut. Berikut merupakan persyaratan menjadi KTPR Kelurahan Rungkut Kidul Kota Surabaya:

1. beranggotakan sebanyak 4 (empat) orang, dengan struktur pengurus terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara yang semuanya merangkap sebagai anggota bersama satu orang lainnya;
2. memiliki KTP Surabaya dan berdomisili di wilayah kelurahan setempat;
3. tidak merangkap jabatan sebagai pengurus LPMK atau ketua RT / RW;
4. memiliki kemampuan teknis untuk mengerjakan pekerjaan bangunan sederhana dan/atau memiliki pengalaman kerja di bidang bangunan; dan
5. masa bakti kepengurusan KTPR 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali untuk masa bakti berikutnya.

Gambar 2. Persyaratan Anggota KTPR

Sumber: Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2022

Dalam menentukan jumlah unit rumah yang akan diperbaiki, Kelurahan Rungkut Kidul mendata warganya yang layak menerima bantuan perbaikan rumah dan menyerahkan data usulan kepada dinas terkait untuk ditinjau kembali. Kriteria penerima bantuan tercantum dalam Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2022. Pada tahun 2024, DPRKPP Kota Surabaya menetapkan kuota perbaikan sebanyak 5 unit rumah dari masing-masing Kelurahan. Terdapat 10 usulan perbaikan rumah di Kelurahan Rungkut Kidul yang diajukan, namun hanya 5 yang disetujui setelah melalui verifikasi dan survei ulang. Penentuan jumlah unit rumah yang diperbaiki dilakukan secara administratif dengan seleksi ketat, sesuai dengan kuota yang ditetapkan untuk tahun tersebut. Kelurahan kemudian menyerahkan surat rekomendasi perbaikan Rutilahu kepada DPRKPP, yang meninjau dan memastikan kelayakan penerima bantuan. Proses pengajuan, survei, dan seleksi memastikan bahwa program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. Dapat dimaknai bahwa perencanaan program RS-Rutilahu sudah berhasil dilakukan secara tepat, akurat, dan konsisten karena telah melibatkan seluruh pelaksana kegiatan program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul dalam

pelaksanaan implementasi program sehingga tidak terdapat kendala maupun hambatan dalam pelaksanaannya.

Sumber pendanaan program ini beragam, mencakup Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Surabaya, yang merupakan komponen utama. Selain itu, pendanaan juga diperoleh dari pemerintah provinsi dan pusat melalui berbagai skema bantuan sosial dan infrastruktur. Partisipasi sektor swasta melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta kontribusi masyarakat dan organisasi non-pemerintah (NGO) juga memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Baznas Surabaya dan Bangga Surabaya Peduli merupakan beberapa dari pihak non-APBD yang ikut serta dalam pendanaan. Sumber dana yang tidak hanya berasal dari APBD tetapi juga dari kontribusi non-APBD, mencerminkan dukungan luas dari berbagai pihak terhadap program ini.

Pada tahun anggaran 2024, pemerintah kota Surabaya mengalokasikan Rp 68,7 miliar untuk program RS-Rutilahu. Anggaran ini difokuskan untuk renovasi dan perbaikan rumah-rumah yang tidak memenuhi standar kelayakan, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Setiap unit rumah yang diperbaiki menerima anggaran sebesar Rp 35.000.000, yang digunakan oleh Kelompok Teknis Perbaikan Rumah (KTPR) untuk membeli material bangunan dan membayar upah pekerja. Dengan kuota pembangunan sebanyak 1.500 unit di seluruh kota Surabaya, alokasi anggaran ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam menyediakan hunian layak bagi warganya.

Implementasi pencairan dana dalam program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul dilakukan secara bertahap untuk memastikan efisiensi dan transparansi penggunaan anggaran. Pada tahap pertama, pencairan sebesar 60% dari total dana atau Rp 21.000.000 dilakukan setelah KTPR mengajukan surat permohonan dengan dokumen pendukung yang lengkap. Sisa dana sebesar 40% atau Rp 14.000.000 dicairkan setelah pekerjaan mencapai 55% dan KTPR mengajukan permohonan pencairan tahap kedua. Menurut Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2022, tahapan pencairan dana dilakukan melalui rekening bank KTPR. Dana tersebut digunakan untuk membeli bahan bangunan di toko material yang terjangkau. Dari total dana tersebut, Rp 24,5 juta dialokasikan untuk membeli material bangunan, sementara Rp 10,5 juta digunakan untuk membayar pekerja.

Pelaksanaan pencairan dana yang tepat waktu dan sesuai jadwal sangat penting untuk keberhasilan program RS-Rutilahu. Di Kelurahan Rungkut Kidul, pencairan dana tahap pertama dijadwalkan pada 15-21 April 2024 dan terlaksana tepat waktu. Pencairan dana tahap kedua dilakukan pada 15 Mei 2024 setelah pekerjaan mencapai 55% progres. Material bangunan sering kali dibeli di toko yang lebih murah di luar Rungkut Kidul untuk efisiensi biaya. Pencairan dana dilakukan tepat waktu, sehingga tidak ada keterlambatan dalam proses renovasi.

Dalam program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul sudah terdapat kesesuaian antara program RS-Rutilahu dengan masyarakat penerima bantuan program, karena program RS-Rutilahu menawarkan perbaikan rumah kepada warga berpenghasilan rendah di Kelurahan Rungkut Kidul dan perbaikan rumah tersebut

sangat dibutuhkan oleh masyarakat kelurahan Rungkut Kidul yang memiliki rumah tidak layak huni dan berguna untuk peningkatan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Rungkut Kidul .

Dengan demikian dapat disimpulkan fokus Program dalam implementasi program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul sudah terimplementasi dengan baik dan dalam implementasinya tidak ditemukan adanya hambatan

Organisasi Pelaksana

Dalam implementasi program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni di Rungkut Kidul tentunya terdapat organisasi yang melaksanakan implementasi kebijakan, terdapat kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program RS-Rutilahu dengan kemampuan organisasi yaitu terdapat adanya tim pelaksana dan adanya prosedur pelaksana.

Pelaksanaan program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan tim pelaksana yang terorganisir dengan baik. Tim ini terdiri dari berbagai ahli dan tenaga kerja berpengalaman dalam bidang konstruksi, termasuk tukang dan pembantu tukang yang telah terlatih. Selain itu, terdapat tim pengawas dan manajer proyek yang memastikan setiap tahap pekerjaan berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan. Kelompok Teknis Perbaikan Rumah (KTPR) bertanggung jawab mengelola dana dan memastikan pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan warga. Sinergi antara pemerintah, KTPR, dan tenaga kerja profesional ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan program Rutilahu, sehingga lebih banyak warga Surabaya dapat menikmati hunian yang layak dan nyaman.

Aktor utama dalam pelaksanaan program ini adalah KTPR, yang dibentuk oleh lurah dan terdiri dari masyarakat setempat. Tim pelaksana dibagi menjadi tiga bagian: tim perencanaan, tim pelaksana, dan tim pengawasan, masing-masing sesuai kebutuhan tahapan program. Dari pihak dinas, ada seorang pendamping yang memantau pelaksanaan program serta Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan perbaikan dan penandatanganan dokumen terkait. Peran KTPR sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara DPRKPP Kota Surabaya, Kelurahan Rungkut Kidul, pekerja bangunan, dan warga penerima manfaat, sehingga setiap tahap renovasi berjalan lancar dan transparan. Tanggung jawab KTPR Kelurahan Rungkut Kidul telah dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 3. Tugas KTPR Kelurahan Rungkut Kidul

Sumber: Dokumentasi DPRKPP Kota Surabaya, 2024

KTPR bertanggung jawab atas berbagai aspek teknis dan administratif dalam pelaksanaan program ini, termasuk penyusunan rencana anggaran, pengajuan permohonan dana, pengawasan proses renovasi, dan memastikan penggunaan dana sesuai dengan perencanaan yang telah disetujui. Anggota KTPR terdiri dari para profesional di bidang konstruksi, pengelolaan proyek, dan perwakilan masyarakat Kelurahan Rungkut Kidul. Mereka bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan program, yaitu menyediakan hunian yang lebih layak dan nyaman bagi masyarakat Surabaya.

Selain peran KTPR, keterlibatan masyarakat sekitar juga sangat penting. Masyarakat Rungkut Kidul berpartisipasi dalam persiapan rumah sebelum direnovasi, seperti pengangkutan sisa material perobohan bangunan dan penataan bahan material. Namun, partisipasi ini masih kurang optimal karena banyak warga yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Tim KTPR dan pemerintah berusaha mengatasi kendala ini dengan melibatkan kelompok teknis yang memiliki keahlian dan waktu untuk berkontribusi, serta mendorong kesadaran dan partisipasi warga melalui sosialisasi dan komunikasi aktif. Berikut adalah gambar peran serta masyarakat kelurahan Rungkut Kidul dalam proses pembangunan Rutilahu:



Gambar 4. Peran Masyarakat Rungkut Kidul dalam Proses Pembangunan Rutilahu

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Rungkut Kidul, 2024

Implementasi program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul melibatkan prosedur dan tahapan yang sistematis. Alur pelaksanaan program dimulai dengan tahap perencanaan, di mana DPRKPP mensosialisasikan program kepada pemerintah kelurahan untuk melakukan identifikasi dan pendataan rumah yang memerlukan renovasi. Data ini dikumpulkan oleh tim survei bekerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Kelompok Teknis Perbaikan Rumah (KTPR) kemudian menyusun Rencana Anggaran Belanja (RAB) dan rencana kerja yang harus disetujui oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Setelah persetujuan, KTPR mengajukan permohonan pencairan dana tahap pertama, mencakup 60% dari total anggaran, dan renovasi pun dimulai.

Tahapan selanjutnya melibatkan pencairan dana tahap kedua sebesar 40% setelah pekerjaan fisik mencapai 55%, dengan melampirkan laporan kemajuan. Proses konstruksi dilakukan oleh tenaga kerja berpengalaman dengan pengawasan ketat untuk memastikan kualitas dan kepatuhan terhadap rencana. *Monitoring* dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan proyek berjalan sesuai jadwal dan anggaran. Setelah renovasi selesai, dilakukan pemeriksaan akhir untuk memastikan rumah telah memenuhi standar kelayakan sebelum diserahkan kepada pemilik rumah. Berikut merupakan prosedur pelaksanaan program RS-Rutilahu yang disampaikan DPRKPP Kota Surabaya Kepada masyarakat Rungkut Kidul :



Gambar 5. Prosedur Pelaksanaan Program RS-Rutilahu

Sumber: Dokumentasi DPRKPP Kota Surabaya, 2024

Kesepakatan Rencana Perbaikan Rumah (KRPR) adalah dokumen penting yang mengatur detail pelaksanaan program, disusun melalui kolaborasi antara KTPR, pemerintah setempat, dan pemilik rumah yang akan direnovasi. KRPR mencakup rencana anggaran, jadwal pelaksanaan, jenis dan spesifikasi material yang akan digunakan, serta tanggung jawab masing-masing pihak. Penandatanganan KRPR oleh

semua pihak menunjukkan komitmen bersama untuk menjalankan proyek sesuai dengan rencana yang telah disepakati, memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas hasil akhir.

Berdasarkan dua fokus capaian yang terdapat di fokus Organisasi Pelaksana di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul dengan kemampuan Organisasi Pelaksana dalam menjalankan tugas tersebut seperti melakukan pembagian kelompok pelaksana yang memiliki peran dan fungsi yang penting untuk menentukan keberhasilan suatu implementasi program. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada Pelaksanaan Program RS-Rutilahu dalam fokus Organisasi Pelaksana dapat disimpulkan sudah terimplementasi namun dalam implementasinya terdapat rendahnya partisipasi masyarakat sekitar dalam proses perbaikan rumah, akan tetapi sudah di Sosialisasikan oleh Pemerintah Kelurahan Rungkut Kidul .

Kelompok Sasaran

Dalam pelaksanaan program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni di Kelurahan Rungkut Kidul tentunya memperhatikan capaian dari program RS-Rutilahu yang ada yaitu terdapat sasaran dari program RS-Rutilahu, terdapat ketepatan program, ketepatan pelaksanaan, dan adanya ketepatan sasaran yang akan di kerjakan.

Program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul bertujuan untuk memperbaiki rumah tidak layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Melalui identifikasi dan seleksi ketat, rumah-rumah di Kelurahan Rungkut Kidul yang tidak memenuhi standar kesehatan dan keselamatan diperbaiki. Program ini juga melibatkan edukasi dan pemberdayaan masyarakat tentang pemeliharaan rumah agar tetap layak huni dalam jangka panjang. Dengan memperbaiki rumah-rumah ini, program RS-Rutilahu berhasil mengurangi kawasan kumuh dan menurunkan kasus penyakit yang disebabkan oleh kondisi rumah yang tidak sehat.

Program RS-Rutilahu ini berguna untuk memperbaiki rumah-rumah warga Rungkut Kidul dengan kondisi yang tidak layak untuk dihuni karena terdapat kerusakan bagian rumah. Rutilahu yang dapat diperbaiki adalah bangunan rumah yang dikuasai secara fisik oleh masyarakat Rungkut Kidul penerima manfaat dan memiliki batas-batas yang jelas, dengan kriteria: dinding dan/atau atap dalam kondisi rusak dan/atau lapuk yang dapat membahayakan keselamatan penghuni; posisi lantai lebih rendah dari jalan dan/atau lantai terbuat dari tanah, papan, bambu, semen, atau keramik dalam kondisi rusak; serta rumah yang tidak memiliki jamban atau sudah memiliki jamban namun kondisinya kurang layak, dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang kurang memadai. Berikut merupakan gambar rumah penerima bantuan Program RS-Rutilahu Kelurahan Rungkut Kidul sebelum diperbaiki:



Gambar 6. Gambar Rumah Sebelum di Renovasi

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Rungkut Kidul, 2024

Setelah rumah tidak layak huni diperbaiki melalui program RS-Rutilahu Kelurahan Rungkut Kidul, hasil yang terlihat sangat signifikan. Dinding dan atap rumah yang sebelumnya rusak dan lapuk kini telah diperbaiki, sehingga memberikan keamanan yang lebih baik bagi para penghuni. Lantai yang tadinya lebih rendah dari jalan atau terbuat dari bahan-bahan yang rusak kini telah diratakan dan diperkuat dengan material yang lebih tahan lama. Selain itu, setiap rumah kini dilengkapi dengan jamban yang layak, serta pencahayaan dan sirkulasi udara yang memadai, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman. . Berikut merupakan gambar rumah penerima bantuan Program RS-Rutilahu Kelurahan Rungkut Kidul setelah diperbaiki:



Gambar 7. Gambar Rumah Sesudah di Renovasi

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Rungkut Kidul, 2024

Pelaksanaan program RS-Rutilahu berjalan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Proses administrasi, mulai dari sosialisasi, pengumpulan usulan, survei calon penerima manfaat, hingga pencairan dana dan renovasi, dilakukan dengan koordinasi yang baik antara pemerintah, kelompok teknik perbaikan rumah,

dan masyarakat setempat. Hasilnya adalah rumah-rumah yang kini lebih layak huni dengan kondisi yang lebih bersih dan sehat.

Program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul, Surabaya, menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mencapai targetnya. Program ini dirancang untuk memperbaiki rumah tidak layak huni bagi keluarga berpenghasilan rendah, dengan proses seleksi yang ketat melibatkan survei dan verifikasi administrasi yang memastikan bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Seleksi penerima manfaat mempertimbangkan kondisi fisik rumah, tingkat pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Kerja sama dengan perangkat RT/RW setempat juga penting dalam mengidentifikasi penerima yang layak.

Tidak semua rumah dengan kondisi tidak layak huni dapat diperbaiki, terdapat beberapa proses administrasi yang harus dipenuhi untuk mendapatkan bantuan program. Pada Kelurahan Rungkut Kidul terdapat 10 unit rumah yang diusulkan untuk mendapatkan program bantuan, namun hanya terealisasi sebanyak 5 unit sesuai dengan rencana sebelumnya. Proses administrasi yang ketat menjadikan program RS-Rutilahu ini tepat sasaran, karena sangat memperhatikan kriteria prioritas warga yang layak mendapatkan bantuan. Namun dengan hal tersebut, masih menyisakan rumah dengan kondisi tidak layak huni di Kelurahan Rungkut Kidul. Calon penerima manfaat program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut kidul sudah melalui survei yang sangat ketat, baik proses administrasi maupun survei kondisi fisik rumah di lapangan. Hal ini dilakukan agar program berjalan tepat sasaran dan dapat menghasilkan *output* yang diinginkan. Berikut merupakan gambar persyaratan calon penerima bantuan program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul yang disampaikan oleh DPRKPP kepada masyarakat :



Gambar 8. Persyaratan Penerima RS-Rutilahu
Sumber: Dokumentasi DPRKPP Kota Surabaya,2024

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada fokus Kelompok sasaran sudah terimplementasi dengan baik karena terdapat kesesuaian antara persyaratan sebagai penerima bantuan program RS-Rutilahu dengan proses administrasi yang diajukan oleh penerima bantuan. Program RS-Rutilahu di Kelurahan Rungkut Kidul ini sudah tepat secara kegunaannya yaitu untuk meningkatkan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Rungkut Kidul, sudah tepat secara pelaksanaannya yaitu pelaksanaan program RS-Rutilahu sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan tepat sasaran, program ini juga sudah tepat sasaran karena benar-benar menysasar masyarakat Kelurahan Rungkut Kidul yang secara kriteria memang memenuhi persyaratan sebagai calon penerima bantuan program hal ini dibuktikan dengan ketatnya administrasi untuk calon penerima sehingga dapat dipastikan bahwa masyarakat yang mendapat bantuan program benar-benar yang membutuhkan.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, fokus program, Organisasi Pelaksana, dan Kelompok Sasaran sudah terimplementasi dengan baik. Namun terdapat kendala yaitu kurang optimalnya peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut dan masih tersisanya beberapa rumah di Kelurahan Rungkut Kidul yang belum ditangani karena terdapat kendala administrasi yang tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-Rutilahu) di Kelurahan Rungkut Kidul, Kota Surabaya, secara keseluruhan telah berjalan dengan baik sesuai dengan tiga fokus utama menurut model kesesuaian David C. Korten: program, organisasi pelaksana, dan penerima manfaat. Program RS-Rutilahu telah berhasil mengidentifikasi dan memperbaiki rumah-rumah tidak layak huni sesuai dengan kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Rungkut Kidul, dengan perencanaan dan penganggaran yang tepat serta sosialisasi yang efektif kepada semua aktor yang terlibat. Organisasi pelaksana, terutama DPRKPP Kota Surabaya dan KTPR, telah menunjukkan kompetensi dan koordinasi yang baik dalam melaksanakan tugas, meskipun partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Penerima manfaat dipilih melalui proses seleksi ketat yang memastikan bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan, meskipun terdapat beberapa kendala administrasi yang mengakibatkan beberapa rumah belum ditangani.

Saran untuk peningkatan program ini meliputi: 1) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program, melalui lebih banyak sosialisasi dan penyuluhan; 2) Menyederhanakan dan memperjelas prosedur administrasi untuk mempercepat proses verifikasi dan penerimaan bantuan; 3) Memperluas jangkauan program agar lebih banyak rumah yang dapat diperbaiki, mengatasi kendala anggaran dengan mencari lebih banyak sumber pendanaan alternatif. Dengan demikian, kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah di

Kelurahan Rungkut Kidul dapat ditingkatkan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Anggara, S. (2014). *Pengantar Kebijakan Publik*. 317.
- Christianingrum, S., & Djumiarti. (2019). *Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh Di Kecamatan Semarang Timur*.
- Eriza, A. H. (2020). *Evaluasi program rehabilitasi sosial daerah kumuh (rsdk) dalam kegiatan perbaikan rumah tidak layak huni di kelurahan wonorejo kecamatan tegalsari kota surabaya*.
- Farida N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hamdy, A., Badaruddin, & Humaizi. (2021). *Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Asahan Pada Tahun 2019*.
- Khotimah, K. (2019). *ANALISIS PROGRAM BANTUAN RUMAH LAYAK HUNI TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN MESUJI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- Kurniawan & Rahaju, W. P. (2019). *PERENCANAAN PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR LUAR BARAT KOTA SURABAYA (Studi pada Wilayah Terdampak Pembangunan di Kelurahan Sememi)*.
- Mubarok, M. S. (2021). STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI PERSPEKTIF ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBANGUNAN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 107–114. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i3.849>
- Nawi, A., & Lestari, A. W. (2018). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM REHABILITASI SOSIAL RUMAH TIDAK LAYAK HUNI TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SUMBERGONDO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1).
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2017. (2017). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2017*.
- Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun. (2022). *Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2022*.
- Peraturan Walikota Nomor 9 Tahun 2022. (2022). *Peraturan Walikota Nomor 9 Tahun 2022*.
- Putri, R. E., & Martanto, U. (2021). PEMENUHAN HAK ATAS PERUMAHAN YANG LAYAK HUNI BAGI KORBAN PENGGUSURAN MEDOKAN SEMAMPIR KOTA

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4733 – 4748 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3103

SURABAYA BERDASARKAN RIGHT TO THE CITY. *Jurnal Politik indonesia (Indonesian Journal of Politics)*, 7(2), 136–145.
<https://doi.org/10.20473/jpi.v7i2.31267>

Rohaniati, E. N., Hidayat, R., & Azijah, D. N. (2021). Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Karawang. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 4(1), 013. <https://doi.org/10.32662/gjgops.v4i1.1185>

Sadewa. (2020). *IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI SOSIAL RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RUTILAHU) SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN DUPAK DALAM PRESPEKTIF SUSTAINABLE DEVELOPMENT*.

Salsabila, S. I., & Hertati, D. (2022). Efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja di UPTD BLK Kabupaten Kotawaringin Timur. *PERSPEKTIF*, 11(4), 1360–1368. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7933>

Sari, N. S., Murti, I., & Rahmadanik, D. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHU PANAS (TAK TAKUT KEHujanAN DAN TAK TAKUT KEPANASAN) GUNA MERAHABILITASI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI KOTA SURABAYA. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 1–12. <https://doi.org/10.30649/aamama.v25i1.135>

Tirtana, R. C., Rasyid, Y., & Hibatullah, F. (2023). Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i1.565>